HUBUNGAN BOBOT KARKAS DENGAN LUAS URAT DAGING MATA RUSUK PADA SAPI BRAHMAN CROSS JANTAN DI RUMAH POTONG HEWAN (RPH) LUBUK BUAYA PADANG

SKRIPSI

Oleh:

OMAR ABDALAH 06 161 009



FAKULTAS PETERNAKAN UNIVERSITAS ANDALAS PADANG 2012

HUBUNGAN BOBOT KARKAS DENGAN LUAS URAT DAGING MATA RUSUK PADA SAPI BRAHMAN CROSS JANTAN DI RUMAH POTONG HEWAN (RPH) LUBUK BUAYA, PADANG

Omar Abdalah, di bawah bimbingan Ir.Hj. Syam Yuliar dan Dr. Ir. Khasrad, M.Si Program Studi Produksi Ternak Universitas Andalas Padang 2012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Bobot Karkas dengan Luas Urat daging mata rusuk. Penelitian ini menggunakan metoda survey dengan cara pengamatan dan pengukuran langsung pada sapi Brahman Cross di Rumah Pemotongan Hewan (RPH) Lubuk Buaya Padang. Variabel yang diamati pada penelitian ini adalah bobot karkas, luas urat daging mata rusuk. Pengolahan data dianalisis dengan uji F menggunakan regresi linier sederhana dan tabel analisis keragaman (Anava). Dari analisis keragaman hubungan bobot karkas dengan luas urat daging mata rusuk terdapat hubungan yang sangat nyata (P<0,01) dan didapatkan rataan bobot karkas sebesar 278.27 kg, dan luas urat daging mata rusuk 176.3 cm², dengan besar derajat keeratan hubungan antara variable x dan y adalah r = 0.9856.

Kata kunci : Sapi Brahman Cross, bobot karkas, luas urat daging mata rusuk

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada allah SWT atas berkat dan izinNya penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Hubungan bobot karkas dengan luas urat daging

mata rusuk pada sapi Brahman cross jantan di rumah potong hewan (rph) lubuk buaya

padang". Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Fakultas Peternakan

Universitas Andalas Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ir. Hj. Syam Yuliar selaku pembimbing I

dan **Dr.Ir.Khasrad**, **M.Si** selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, saran dan

masukan selama penelitian sampai selesainya skripsi ini. Seterusnya ucapan terima kasih

disampaikan kepada karyawan Rumah Potong Hewan Kodya Padang yang telah membantu

penulis dalam melakukan penelitian ini.

Penulis menyadari bahawa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga

diperlukan saran kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis

berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, april 2012

OMAR ABDALAH

DAFTAR ISI

			Halaman
KA	ATA	PENGANTAR	i
DAFTAR ISI		ii	
DA	FT	AR TABEL	
DA	FT	AR GAMBAR	
DA	FT	AR LAMPIRAN	
I. PE		NDAHULUAN	
	A.	Latar Belakang	1
	B.	Rumusan Masalah	2
	C.	Tujuan Penelitian	3
	D.	Manfaat Penelitian	3
	E.	Hipotesis Penelitian	3
II.	TI	NJAUAN PUSTAKA	
	A.	Tinjauan Umum Ternak Sapi	4
	B.	Asal Usul dan Sifat Fisik Sapi Brahman Cross	5
	C.	Bobot Karkas	6
	D.	Luas Udamaru (Urat Daging Mata Rusuk)	7
	E.	Pertumbuhan dan Perkembangan Sapi Potong	8
	F.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Udamaru dan Bobot Karkas	9
	G.	Rumah Pemotongan Hewan	
	H.	Penentuan Umur dan Kondisi Tubuh Ternak	15
III	. M A	ATERI DAN METODE PENELITIAN	
	A.	Materi Penelitian	18
	В.	Analisi Data	18

C. Peubah yang Diukur	20			
D. Tempat dan Waktu Penelitian	20			
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN				
A. Hubungan antara Bobot Karkas dengan Luas Urat Daging Mata Rusuk				
pada Sapi Brahman Cross	22			
V. KESIMPULAN DAN SARAN				
A. Kesimpulan	26			
B. Saran	26			
DAFTAR PUSTAKA	27			
LAMPIRAN	29			
RIWAYAT HIDUP				

DAFTAR TABEL

	Tabel	Teks	Halaman
1.	Analisis variansi Bobot Karkas De	ngan Luas Urat Daging	19
	Mata Rusuk		
2.	Rataan Bobot Karkas Dengan Luas	Urat Daging Mata Rusuk	21

DAFTAR GAMBAR

	Tabel	Teks	Halaman
1.	Pola penyebaran hubungan bobot karkas dengan luas		23
	udamaru		

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman	
Lampiran 1.	Hasil Penimbangan Bobot Karkas (kg) dan Luas	
	Udamaru (cm²) Sapi Brahman	29
Lampiran 2.	Analisis Hubungan Bobot Karkas (X) dengan Luas	
	Udamaru (Y) Sapi Brahman.	30
Lampiran 3.	Foto Kegiatan Penelitian	32

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sapi potong merupakan ternak penghasil daging disamping tenaga kerja. Tujuan utama beternak sapi potong adalah untuk meningkatkan produksi daging yang berkualitas baik. Disamping itu beternak sapi potong adalah untuk memenuhi kebutuhan akan protein hewani dan juga untuk menambah pendapatan bagi para petani peternak.

Selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir , industri daging di Indonesia memperlihatkan perkembangan yang cukup pesat. Seiring dengan kemajuan pembangunan di bidang ekonomi, pendidikan dan pariwisata mendorong berkembangnya segmen pasar daging yang baru, seperti hotel, restoran, supermarket dan institusi lainnya (pasar khusus). Akibat semua ini terjadi pergeseran pola permintaan dari kuantitas ke kualitas karkas.

Kualitas karkas dipengaruhi oleh faktor bangsa, umur, jenis kelamin, tipe bangsa dan makanan. Bangsa yang bebeda akan memperlihatkan karakteristik karkas yang berbeda. Ketatnya penilaian konsumen terhadap kualitas karkas dan daging maka hal-hal yang berhubungan dengan kualitas karkas ini perlu diperhatikan terutama bangsa sapinya. Kualitas karkas yang dihasilkan dalam suatu proses pemotongan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Soeparno (1998) faktor-faktor tersebut antara lain umur, jenis kelamin dan bangsa

ternak. Disamping itu juga diperlukan penanganan yang baik dan benar, baik selama pemeliharaan, waktu pemotongan ataupun setelah ternak dipotong. Hal tersebut sangat mempengaruhi mutu karkas baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.

Luas Urat Daging Mata Rusuk Daging tanpa lemak (lean) merupakan komponen karkas terbesar dan bernilai tinggi baik ditinjau dari segi nutrisi maupun ekonomi. Luas daerah mata rusuk merupakan indikator perdagingan yang umum digunakan. Namun demikian, luas urat daging mata rusuk tidak dapat digunakan sebagai indikator tunggal dalam menduga produksi daging, melainkan hanya sebagai prediktor pelengkap. Luas urat daging mata rusuk dipengaruhi oleh bobot hidup dan berkorelasi positif dengan bobot karkas, juga dipengaruhi oleh jenis kelamin dan bangsa sapi.

Menurut standar USDA (*United Stated Department Of Agriculture*) faktor yang diperhitungkan dalam perkiraan kualitas daging dan karkas sapi meliputi bobot karkas, panjang karkas, ketebalan lemak punggung, luas udamaru, persentase lemak perlvis, ginjal dan jantung (Minish and Fox. 1979).

Beradasarkan hal yang dikemukakan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "HUBUNGAN BOBOT KARKAS DENGAN LUAS URAT DAGING MATA RUSUK PADA SAPI BRAHMAN CROSS JANTAN DI RUMAH POTONG HEWAN (RPH) LUBUK BUAYA, PADANG ".

B. Perumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan bobot karkas dengan luas udamaru pada sapi Brahman Cross Jantan.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan bobot karkas dengan luas udamaru pada sapi Brahman Cross Jantan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna sebagai sumbangan dalam memberikan informasi ilmiah berkenaan dengan hasil dan kualitas karkas sapi Brahman Cross baik bagi instansi yang terkait maupun pada jagal dan praktisi dalam bidang peternakan.

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara bobot karkas dengan luas udamaru pada sapi Brahman Cross jantan.